

BAB II

PEMBERITAAN COVID-19 DI DKI JAKARTA DAN KOMPETENSI KOMUNIKASI ANIES BASWEDAN

2.1 Berita dan Covid-19 di DKI Jakarta

Media memiliki peran untuk menyebarkan informasi yang benar demi kepentingan publik, terutama dalam masalah Covid-19 yang melanda di seluruh Indonesia ini. Di masa pandemi yang sedang mewabah di seluruh dunia ini, tentunya masyarakat membutuhkan informasi setiap harinya untuk mengetahui kabar terbaru dari perkembangan kasus Covid-19 yang ada terutama di Indonesia. Rizky Ika Syafitri, pakar pengembangan komunikasi UNICEF, mengatakan menurut studi yang dilakukan oleh UNICEF dan AC Nielsen Agustus 2020, media massa masih menjadi akses publik terpercaya untuk mendapatkan informasi tentang Covid-19. Survei dilakukan pada 2.000 responden secara acak di enam kota di Indonesia salah satunya Jakarta (www.beritasatu.com).

Semenjak Covid-19 awal masuk ke Indonesia, media terus menyiarkan dan memberikan informasi mengenai virus corona di Indonesia sampai saat ini. Mulai dari *update* jumlah kasus setiap harinya, kebijakan pemerintah mengenai kasus ini, dan penanganan kasus Covid-19 di berbagai daerah. Pentingnya peran media dalam penanganan Covid-19 tersebut ditunjukkan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Letjen TNI Doni Monardo yang mengungkapkan bahwa hasil survei menunjukkan 63 persen

keberhasilan penanggulangan kasus Covid-19 berasal dari pengaruh media. Menurutnya, peran media sangat strategis untuk sosialisasi dan komunikasi terutama perihal sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi ini (www.liputan6.com).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel juga menyebutkan bahwa media memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat khususnya media online yang merupakan media yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mencari informasi mengenai virus Covid-19. Tidak hanya itu, media juga mengajarkan masyarakat mengenai *physical distancing* dan memberikan solusi upaya pencegahan virus corona.

Munculnya Covid-19 di Indonesia menjadi masalah baru bagi negara ini termasuk wilayah DKI Jakarta. DKI Jakarta yang menjadi wilayah kasus positif Covid-19 terbesar di Indonesia tentunya menjadi pusat perhatian media dalam memberitakan kasus ini. Semenjak DKI Jakarta menerapkan PSBB, media terus memberitakan perkembangannya karena DKI Jakarta menjadi provinsi pertama yang menerapkan adanya PSBB. Selain berita mengenai PSBB, berita tentang perkembangan kasus harian, ketersediaan ruangan di rumah sakit maupun kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

2.2 Kompetensi Komunikasi

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan melakukan beberapa kebijakan mengenai cara penanggulangan kasus virus corona ini salah satunya dengan menerbitkan kebijakan mengenai peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Peraturan itu diterbitkan dalam Pergub Nomor 33 Tahun 2020. Menurutnya, Pergub yang berisi 28 pasal tersebut sudah mengatur seluruh kegiatan yang ada di ibu kota baik kegiatan perekonomian, sosial, budaya, agama, maupun pendidikan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Dalam konferensi pers yang diadakannya pada 7 April tersebut, Anies menyatakan PSBB mulai dilaksanakan pada 10 April 2020 selama 2 minggu (megapolitan.kompas.com).

Selama masa 2 minggu awal PSBB dilaksanakan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyosialisasikan aturan dan sanksi dari penerapan PSBB tersebut. Anies memaparkan bahwa sosialisasi diberikan dalam bentuk infografis dan penjelasan singkat mengenai kegiatan apa saja yang diperbolehkan beroperasi selama PSBB. Selain itu, sosialisasi juga diberikan dalam bentuk sanksi maupun denda bagi warga yang melanggar PSBB. Hal ini dilaksanakan dalam rangka upaya untuk menanggulangi kasus Covid-19 yang ada di DKI Jakarta.

Seorang pemimpin pada umumnya harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kompetensi komunikasi merupakan hal penting yang diperlukan untuk bisa menyampaikan pesan yang diharapkan dapat tersampaikan. Dalam hal ini komunikasi yang dibahas adalah komunikasi

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dalam masalah Covid-19 yang melanda di DKI Jakarta. Seorang pemimpin daerah seharusnya mampu menyelesaikan masalah yang ada di wilayahnya. Dalam hal ini, Anies Baswedan berupaya mengurangi kasus Covid-19 di DKI Jakarta dengan sosialisasi dan penerapan PSBB yang berjalan hingga saat ini di wilayahnya.

Menurut survey dari Drone Empirit tentang *most retweeted status* di media sosial *Twitter* milik Anies Baswedan, Gubernur DKI Jakarta ini ingin menunjukkan kehadirannya dalam memecahkan masalah seperti penolakan terhadap tenaga kesehatan di lingkungannya, kekurangan APD di rumah sakit dan kerja koordinasi dengan pemimpin lain. Hal ini menunjukkan bahwa hal yang ingin ditunjukkan dari Anies Baswedan kepada masyarakat adalah kepercayaan masyarakat terhadap dirinya dalam menangani masalah Covid-19. Kepercayaan ini ditunjukkan dari caranya membuka data mengenai Covid-19 di DKI Jakarta dan membuat berbagai kebijakan dalam menangani Covid-19. Melalui media sosial yang Anies Baswedan miliki, ia berusaha untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada dirinya.